

BAB V

PENUTUP


A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Tata Kelola Balai Budaya Minomartani Dalam Upaya Pelestarian Budaya” ini dapat disimpulkan bahwa, Balai Budaya Minomartani saat ini sudah memiliki sistem pengelolaan yang mengarah kepada manajemen sumber daya manusia semi formal. Hal ini dapat dilihat dari tata kelola yang diimplementasikan dimana ketua dari Balai Budaya Minomartani tidak bersikap sebagai ketua yang memegang kekuasaan tunggal. Ketua dari Balai Budaya Minomartani ini bersikap sebagai ketua yang mengayomi, merangkul, dan tidak memberikan jarak antara ketua dengan anggota. Hal ini tentunya memberikan dampak positif bagi para anggota baik anggota yang sudah lama bergabung maupun yang baru saja bergabung. Pada saat pengambilan keputusan, ketua dari Balai Budaya Minomartani memberikan kesempatan kepada seluruh anggota yang terlibat untuk turut serta mengemukakan pendapatnya, dan selanjutnya pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah. Hal ini dilakukan supaya seluruh anggota dari perkumpulan Balai Budaya Minomartani ini benar-benar merasa saling memiliki terhadap Balai Budaya Minomartani. Proses pembuatan pergelaran kesenian juga dilakukan secara bersama-sama, mulai dari perencanaan, hingga hari pelaksanaan.

Balai Budaya Minomartani sebagai ruang berkreasi, dan mengeluarkan ide kreatif benar-benar dimanfaatkan secara maksimal oleh para anggotanya.

Anggota yang bergabung didalam perkumpulan ini saling berbagi ilmu dan mengasah kemampuannya, menyajikan kesenian baik itu sebagai sinden, dalang, *pengrawit*, tim media, dokumentasi, dan bidang lainnya.

Berdasarkan jenis organisasinya, Balai Budaya Minomartani masuk kedalam jenis organisasi nonprofit. Hal ini nampak jelas dari tidak adanya keuntungan secara materi yang ditujukan untuk kepentingan pribadi para anggota. Meskipun begitu para anggota dari perkumpulan ini tidak merasa keberatan, hal ini dikarenakan masing-masing anggota memiliki motivasi yang mengarah pada kepentingan masyarakat luas, salah satunya yaitu mengembangkan dan melestarikan budaya jawa khususnya di Yogyakarta.

Balai Budaya Minomartani terus berupaya untuk melestarikan budaya jawa.  Transmisi kebudayaan dan pewarisan budaya dapat menjadi salah satu cara dari Balai Budaya Minomartani untuk terus berkembang dan mencapai tujuan yang diinginkan. Saat ini pola pewarisan tegak dan mendatar sudah mulai berlangsung. Transmisi kebudayaan saat juga juga sudah diterapkan dan berlangsung di Balai Budaya Minomartani, hal ini terlihat dari banyaknya kelompok-kelompok kesenian di sekitar Balai Budaya Minomartani yang mulai lahir dan berkembang. Kemudian, antusias dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan di Balai Budaya Minomartani yang berupa pengajaran tentang wayang, hingga pertunjukan kesenian.

Meskipun terkendala adanya permasalahan yang berkaitan dengan regenerasi para anggota Balai Budaya Minomartani kedepannya, namun saat ini model tata kelola yang dijalankan di Balai Budaya Minomartani ini sudah

tergolong berhasil membuat Balai Budaya Minomartani tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti tidak dipungkiri saat ini Balai Budaya Minomartani memiliki relasi yang baik dengan masyarakat luar dimana Balai Budaya Minomartani dapat menarik minat masyarakat umum hingga mahasiswa, untuk turut serta mengambil bagian dalam kegiatan berkesenian di Balai Budaya Minomartani. Hal lain yang membuktikan bahwa Balai Budaya Minomartani menunjukkan perkembangan yang pesat yaitu didapatkannya penghargaan dari pemerintah sebagai pelaku seni pada tahun 2018. Hal ini membuktikan bahwa upaya dan kerja keras dari seluruh anggota Balai Budaya Minomartani ini membuahkan hasil yang baik sejalan dengan visi dan misi yang dimiliki.

Selanjutnya yang perlu dilakukan oleh Balai Budaya Minomartani dalam upaya pelestarian budaya yaitu mempertahankan pola tata kelola yang dimiliki saat ini dan mengembangkan sistem transmisi kebudayaan dan pewarisan budaya yang saat ini sudah mulai berjalan supaya dapat membuka peluang lebih besar terhadap penambahan anggota dari Balai Budaya Minomartani ini.

Balai Budaya Minomartani saat ini sudah bekerja sama dengan banyak pihak yang berasal dari praktisi seni, seniman musik daerah, serta melakukan inovasi dengan melakukan siaran langsung pada saat menggelar suatu pertunjukan kesenian. Berkaitan dengan hal itu langkah baiknya apabila Balai Budaya Minomartani dapat melakukan kolaborasi dengan seniman yang berasal dari jenis kesenian yang berbeda. Inovasi semacam ini diharapkan juga dapat

menarik minat generasi muda untuk ikut terlibat dalam kegiatan berkesenian di Balai Budaya Minomartani.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan terlibat mengikuti berbagai kegiatan di Balai Budaya Minomartani hingga melakukan wawancara dengan berbagai pihak, peneliti dalam hal ini ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya.

Balai budaya minomartani memiliki berbagai aspek yang menarik dan dapat diteliti diantaranya aspek tata kelola yang meliputi pengelolaan relasi dengan pihak yang terkait dengan Balai Budaya Minomartani, dan pengelolaan keuangan; serta aspek visi misi dari Balai Budaya Minomartani yang ingin melestarikan dan mengembangkan budaya jawa khususnya di Yogyakarta.

Sebagai sebuah ruang berkesenian Balai Budaya Minomartani membuka diri bagi para peneliti yang ingin meneliti hal-hal mengenai Balai Budaya Minomartani itu sendiri. Balai Budaya Minomartani juga memberikan ruang bagi masyarakat umum untuk terlibat baik sebagai pengamat dan penonton maupun sebagai bagian dari pertunjukan yang dilaksanakan. Hal ini dapat menjadi peluang yang sangat baik bagi peneliti selanjutnya supaya mendapatkan data yang lebih akurat, karena tidak hanya dapat mengamati dari luar namun justru dapat merasakan perspektif lain sebagai bagian dari perkumpulan Balai Budaya Minomartani ini.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat terlibat lebih aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan di Balai Budaya Minomartani. Bukan hanya sebagai penonton

namun alangkah baiknya jika dapat terlibat sebagai anggota. Diharapkan dengan keterlibatan peneliti pada bagian produksi peneliti dapat menggali lebih dalam tata kelola seperti apa yang diterapkan oleh Balai Budaya Minomartani dalam mengelola perkumpulan dan juga relasinya dengan pihak lain. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu memberikan metode baru yang dapat diterapkan oleh Balai Budaya Minomartani dalam upaya untuk melestarikan dan juga mengembangkan kebudayaan jawa.



DAFTAR PUSTAKA

- Aridiana, D., & Kusbandrijo, B. (2021). *Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Balai Pemuda Surabaya Indah Murti*.
- Darusman, H. Y. (2021). *Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan Informal (Pendidikan Tradisional) Pada Masyarakat Pengrajin Kayu* (B. A. Laksono, Ed.). Cv. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Firmanta, G. M. H. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Organisasi Komunitas Disain Wrap (Wedha's Pop Art Potrait)*
- Hendra. (2019). *Balai Budaya Kabupaten Kayong Utara*. [Http://Www.Geocities.Com/Guruvalah/Quantum_Teaching.Html](http://Www.Geocities.Com/Guruvalah/Quantum_Teaching.Html)
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Dinaga, Dr. S. (2021). *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm)* (Dr. S. Suparmin, Ed.). Cv. Sentosa Deli Mandiri.
- Kristiadi, A., Warga, B., Perubahan, R., Sosial, A., Kasus, M., Balai, :, Samirano, B., Budaya, B., & Yogyakarta, M. (2017). *Balai Warga Sebagai Ruang Perubahan Aktivitas Sosial Masyarakat Kasus: Balai Budaya Samirano Dan Balai Budaya Minomartani Yogyakarta*.
- Nurasih, N. (2014). *Proses Pewarisan Dalang Topeng Cirebon*. Bandung: Stsi Bandung.
- Prabowo, D. A. (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Cagar Budaya Sebagai Ruang Publik (Studi Kasus Gedung Balai Pemuda Kota Surabaya)*.
- Pujaastawa, I. B. G. (N.D.). *Teknik Observasi*. 2016.
- Rachmawati, T. (2017). *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 17, 81–95.
- Tilaar. (1999). *Pendidikan, Kebudayaan, Dan Masyarakat Madani Indonesia*.
- Widowati. (2013). *Konsep Humas Menurut Humas Sma Swasta Katolik-Kristen Di Yogyakarta (Studi Kasus Pada Sma Kolese De Britto, Sma Bopkri 1, Dan Sma Pangudi Luhur)*.
- Widiarso, Fariz Hadyan. 2017. *Perancangan Balai Budaya Bali Dengan Pendekatan Eco-Cultural*. Malang: Universitas Brawijaya.

Yuwana, S. (2021). Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Sanggar Baladewa Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 114-127.

WEBSITE

Pertunjukan Budaya Jadi Alternatif Wisata Menarik. (2022, Desember 12). Diakses pada Januari 17, 2023 dari: <https://jogjaprov.go.id/berita/pertunjukan-budaya-jadi-alternatif-wisata-menarik>

Wawancara. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 17 Januari 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/WAWANCARA>

WEBTOGRAFI

<https://www.youtube.com/watch?v=tIh0k9ngX-0&t=346s> diakses pada 4 November 2022

<https://www.youtube.com/watch?v=jQpmEd77rGo&t=19097s> diakses pada 2 November 2022

